

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan berkelanjutan telah menjadi fokus utama dalam pengembangan wilayah di Indonesia, khususnya pada tingkat desa sebagai unit terkecil pembangunan nasional. Hal ini sejalan dengan agenda global *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang menekankan keterpaduan antara aspek lingkungan, ekonomi, dan sosial dalam menjamin keberlanjutan kehidupan masyarakat. Implementasi SDGs pada tingkat desa menuntut pemahaman yang mendalam terhadap karakteristik lokal dan pola pengelolaan sumber daya alam yang dilakukan oleh masyarakat setempat.

Selain Tujuan ke-15 yang berfokus pada perlindungan ekosistem darat, SDGs Tujuan ke-3 (*Good Health and Well-Being*) juga memiliki keterkaitan erat dengan pengelolaan sumber daya alam di tingkat desa. Kesehatan dan kesejahteraan masyarakat tidak hanya ditentukan oleh pelayanan kesehatan formal, tetapi sangat dipengaruhi oleh kualitas lingkungan, ketersediaan air bersih, ketahanan pangan, serta keberlanjutan ekosistem yang menopang kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan merupakan prasyarat penting dalam mendukung pencapaian kesehatan masyarakat secara menyeluruh.

Dalam konteks desa adat, hubungan antara sumber daya alam dan kesehatan masyarakat bersifat lebih kompleks karena dipengaruhi oleh nilai-nilai budaya, norma adat, serta praktik tradisional yang diwariskan secara turun-temurun.

Kasepuhan Cibarani di Desa Cibarani, Kecamatan Cirinten, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten merupakan salah satu komunitas adat yang masih memegang teguh prinsip keseimbangan antara manusia dan alam. Praktik pengelolaan hutan adat, sumber air, dan lahan pertanian tidak hanya bertujuan memenuhi kebutuhan ekonomi, tetapi juga menjaga kesehatan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat secara kolektif.

Pengelolaan sumber daya air yang dilakukan secara adat berperan penting dalam menjaga kualitas air bersih yang digunakan untuk kebutuhan rumah tangga dan pertanian, sehingga berkontribusi langsung terhadap pencegahan penyakit berbasis lingkungan. Demikian pula, keberadaan hutan adat berfungsi sebagai penyangga ekosistem, penyedia udara bersih, serta sumber tanaman obat tradisional yang mendukung kesehatan masyarakat. Sistem pertanian berkelanjutan yang diterapkan masyarakat adat juga berperan dalam menjaga ketahanan pangan dan kecukupan gizi, yang merupakan bagian integral dari pencapaian SDGs Tujuan ke-3.

Namun demikian, hingga saat ini pengelolaan sumber daya alam di tingkat desa, khususnya pada komunitas adat, masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan data, indikator yang terukur, serta minimnya kajian yang mengaitkan secara langsung antara indikator sumber daya alam dengan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Kondisi ini menyebabkan perencanaan pembangunan desa sering kali belum sepenuhnya mempertimbangkan dimensi kesehatan lingkungan dan kesejahteraan sosial secara terpadu.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu kajian yang mampu menganalisis indikator sumber daya alam secara komprehensif dan kontekstual,

serta mengaitkannya dengan pengembangan desa berkelanjutan yang mendukung pencapaian SDGs Tujuan ke-3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dasar ilmiah bagi perumusan kebijakan dan strategi pembangunan desa yang tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pada peningkatan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat adat Kasepuhan Cibarani secara berkelanjutan.

Hal ini selaras dengan agenda global pengelolaan sumber daya alam berkelanjutan telah menjadi agenda penting dalam Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya tujuan ke-15 tentang perlindungan, pemulihan, dan promosi penggunaan berkelanjutan ekosistem darat. Implementasi SDGs pada tingkat desa memerlukan pemahaman mendalam tentang karakteristik lokal dan potensi sumber daya yang tersedia (Panuluh & Fitri, 2016). Dalam konteks ini, Kasepuhan Cibarani di Desa Cibarani, Kecamatan Cirinten, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten merupakan salah satu entitas lokal yang menyimpan potensi besar dalam pengelolaan sumber daya alam berbasis kearifan lokal. Wilayah kasepuhan ini dikenal sebagai bagian dari masyarakat adat Sunda Wiwitan yang menjaga hubungan harmonis antara manusia, alam, dan spiritualitas. Kasepuhan Cibarani memiliki sistem nilai tradisional dalam pengelolaan sumber daya seperti hutan adat, pertanian berkelanjutan, dan sumber mata air, yang selama ini diwariskan secara turun-temurun.

Perkembangan teknologi dan perubahan iklim global telah memberikan tantangan tersendiri dalam pengelolaan sumber daya alam di tingkat desa. Penelitian yang dilakukan oleh Bawono (2019), menunjukkan bahwa 67% desa di Indonesia menghadapi kesulitan dalam mengidentifikasi dan mengukur potensi

sumber daya alam mereka secara akurat. Hal ini berdampak pada perencanaan pembangunan desa yang tidak terarah, serta potensi konflik dalam pengelolaan wilayah adat. Padahal, secara geografis, Desa Cibarani memiliki posisi strategis di wilayah pegunungan dengan lanskap alam yang kaya akan keanekaragaman hayati, potensi energi terbarukan, serta sumber daya air yang vital bagi keberlanjutan kehidupan masyarakat.

Kajian Hadian et al.,(2022), menunjukkan bahwa indikator yang terukur dan terstruktur dalam pengelolaan sumber daya alam desa mampu meningkatkan pendapatan asli desa hingga 45% dalam lima tahun terakhir. Dalam konteks Kasepuhan Cibarani, penguatan sistem indikator berbasis data sangat relevan untuk mengoptimalkan potensi alam, termasuk pengembangan wisata budaya, pertanian berbasis organik, hingga pengelolaan hutan adat yang lestari. Pendekatan ini tidak hanya bermanfaat secara ekonomi, tetapi juga memperkuat posisi masyarakat adat dalam menjaga wilayah kelola mereka.

Permasalahan degradasi lingkungan dan eksploitasi berlebihan terhadap sumber daya alam telah menjadi ancaman serius bagi keberlanjutan pembangunan desa (Hidayat et al., 2024). Desa Cibarani memiliki karakteristik geografis yang unik dengan beragam potensi sumber daya alam, mulai dari pertanian hingga pariwisata. Hasil observasi awal peneliti menunjukkan bahwa bahwa desa ini memiliki potensi pengembangan yang belum teroptimalkan akibat keterbatasan dalam pengukuran dan evaluasi sumber daya alam. Aspek partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sumber daya alam menjadi faktor kunci keberhasilan pembangunan berkelanjutan. Studi yang dilakukan oleh Maulana et al., (2020), menunjukkan bahwa keterlibatan aktif masyarakat dalam monitoring sumber daya

alam meningkatkan efektivitas program konservasi hingga 75%. Perubahan iklim global memberikan dampak signifikan terhadap pengelolaan sumber daya alam di tingkat desa. Penelitian oleh Maulana et al., (2020) mengungkapkan bahwa desa-desa yang memiliki sistem monitoring sumber daya alam yang baik lebih adaptif terhadap perubahan iklim.

Pengembangan indikator sumber daya alam yang tepat juga berkaitan erat dengan aspek ketahanan pangan desa. Studi yang dilakukan oleh Manullang et al., (2024) menunjukkan bahwa desa dengan sistem monitoring sumber daya alam yang baik memiliki tingkat ketahanan pangan 40% lebih tinggi dibandingkan desa lainnya. Temuan ini relevan untuk konteks Desa Cibarani yang memiliki kearifan lokal dalam pengelolaan sumber daya alam. Transfer teknologi dan inovasi dalam pengelolaan sumber daya alam menjadi tantangan tersendiri bagi desa-desa di Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Marhawati et al., (2019), menunjukkan bahwa hanya 35% desa yang berhasil mengadopsi teknologi modern dalam monitoring sumber daya alam mereka.

Aspek keberlanjutan ekonomi dalam pengelolaan sumber daya alam tidak dapat diabaikan. Studi komprehensif oleh Hidayat et al., (2024) mengungkapkan bahwa desa-desa dengan sistem pengelolaan sumber daya alam yang baik memiliki pertumbuhan ekonomi 25% lebih tinggi dibanding rata-rata nasional. Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, pemanfaatan SDA sebagai dasar pembangunan berkelanjutan telah memberikan hasil yang positif di beberapa wilayah. Temuan ini memperkuat argumentasi bahwa pengelolaan SDA yang berbasis data dan indikator dapat menjadi kunci keberhasilan pembangunan berkelanjutan (Gul et al., 2024). Kasepuhan Cibarani dapat menjadikan data

spasial dan indikator ekologi sebagai dasar dalam pengambilan keputusan pembangunan desa, termasuk dalam penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang berorientasi pada sumber daya lokal.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis indikator-indikator sumber daya alam yang relevan dan kontekstual untuk mendukung pengembangan desa berkelanjutan sebagai destinasi desa wisata di Kasepuhan Cibarani. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bentuk rekomendasi kebijakan yang aplikatif untuk pengelolaan SDA secara berkelanjutan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.

1.2 Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada analisis indikator sumber daya alam di Desa Cibarani, Kecamatan Cirinten, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten khususnya yang dikelola oleh Kasepuhan Cibarani. Fokus penelitian adalah mengidentifikasi potensi, kondisi, dan tantangan dalam pengelolaan sumber daya alam tersebut untuk mendukung pengembangan desa berkelanjutan sebagai destinasi desa wisata.

1.3 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Potensi Alam dan Wisata Budaya Lokal
2. Ketersediaan dan Kualitas Sumber Daya Air
3. Hutan Adat dan Keanekaragaman Hayati

4. Lahan Berkelanjutan
5. Tambang dan Energi Terbarukan

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana analisis indikator sumber daya alam dapat digunakan untuk mendukung pengembangan desa berkelanjutan sebagai destinasi desa wisata di Kasepuhan Cibarani, Desa Cibarani, Kecamatan Cirinten, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian dalam bidang pendidikan geografi, khususnya terkait analisis indikator sumber daya alam dalam pengembangan wilayah berkelanjutan. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pemerintah desa, masyarakat adat Kasepuhan Cibarani, dan pemangku kepentingan lainnya dalam merumuskan strategi pengembangan desa berkelanjutan sebagai destinasi desa wisata yang berbasis pada potensi dan kearifan lokal sumber daya alam.

1.6 *State Of The Art*

Penelitian ini mengacu pada konsep pembangunan berkelanjutan yang menekankan pengelolaan sumber daya alam secara optimal untuk kesejahteraan ekonomi, sosial, dan kelestarian lingkungan. Kajian terdahulu banyak membahas pengelolaan sumber daya alam pada tingkat regional, namun masih terbatas pada

skala desa dengan pendekatan berbasis potensi lokal. Penelitian ini menawarkan analisis indikator spesifik sumber daya alam utama sebagai alat strategis untuk merancang pengembangan desa berkelanjutan sebagai destinasi desa wisata, khususnya di Kasepuhan Cibarani, dengan mempertimbangkan kearifan lokal dan tantangan wilayah.

